

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Undang-undang nomor 20 tentang Sisdiknas pasal 40, dimana salah satu ayat berbunyi: guru dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 19, ayat (1) dinyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.

Dari tuntutan perundangan tersebut dengan jelas bahwa esensi pendidikan atau pembelajaran harus memperhatikan kebermaknaan bagi siswa yang dilakukan secara dialogis atau interaktif, yang pada intinya pembelajaran berpusat pada siswa sebagai pembelajar dan pendidik sebagai fasilitator yang memfasilitasi agar terjadi belajar pada siswa. Penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari tujuan pendidikan yang hendak dicapai karena tercapai tidaknya tujuan pendidikan merupakan tolok ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar atau pembelajaran. Berbagai konsep dan wawasan baru tentang pembelajaran di sekolah telah muncul dan berkembang seiring pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil pengamatan guru IPA di SD Negeri 12 Limboto Kabupaten Gorontalo, bahwa pembelajaran IPA masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku, dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Guru IPA dalam kegiatan belajar mengajar sebagian masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran semacam ini cenderung menyebabkan hasil belajar IPA rendah.

Kondisi hasil belajar siswa kelas IV di SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo pada 2 tahun terakhir seperti nilai ulangan khususnya pada materi struktur daun tumbuhan dengan fungsinya masih rendah. Salah satu faktor penyebab dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran adalah pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa cenderung masih menggunakan metode konvensional, siswa kurang diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir holistik, kreatif, obyektif, dan logis. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran, Siswa cenderung kurang aktif belajar, Kepercayaan diri siswa saat belajar kelompok rendah, tidak ada keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya.

Kemampuan individu siswa pada hasil tes ulangan harian mata pelajaran IPA tahun pelajaran 2013-2014 sangat rendah. Prosentase siswa yang memperoleh nilai diatas 75 sekitar 30% atau 10 siswa dari 34 orang siswa. Penggunaan metode

konvensional tersebut menyebabkan hasil belajar rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Hal ini tercermin dari aktivitas mereka dalam kegiatan pembelajaran hanya sekedar mendengarkan, mencatat, menghafal, tanpa memberikan kontribusi ide atau gagasan dalam proses pembelajaran kelompok.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka kemampuan guru dalam menggunakan metode pada pembelajaran IPA yang dikaitkan dengan hasil belajar siswa perlu dikaji melalui suatu penelitian. Jika kondisi seperti ini terus berlanjut, maka memungkinkan hasil belajar siswa menurun, dan pada gilirannya pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo tidak mampu memberikan pengetahuan yang lebih bermakna dan bermanfaat bagi siswa, baik dari segi akademik maupun pengembangan perilaku sosial. Perlu disadari bahwa, ada sebagian siswa lebih mudah belajar antar sesamanya, dari pada belajar dari guru, Guru harus menciptakan sumber belajar dan metode bervariasi, untuk mengoptimalkan pencapaian hasil belajar.

Salah satu model pembelajaran yang merupakan model pembelajaran *student centered* adalah *Problem Based Learning* (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Menurut Nurhadi (2004 :109) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Siswa diberikan permasalahan pada awal pelaksanaan pembelajaran oleh guru, selanjutnya selama pelaksanaan pembelajaran siswa memecahkannya yang akhirnya mengintegrasikan pengetahuan ke dalam bentuk laporan. *Problem Based Learning*

dapat memberikan pemahaman pada siswa lebih mendalam dalam segi analisis teori maupun praktek, hal yang harus diperhatikan.

Menurut Hajriana (2010) *Problem Based Learning* (PBL) dalam pengaplikasiannya memiliki beberapa poin dalam melihat keaktifan siswa melakukan pembelajaran. Keterampilan-keterampilan siswa yang diharapkan setelah model ini diterapkan seperti bagaimana siswa itu bisa bekerjasama, mengeluarkan pendapat, menjadi pendengar yang baik, serta mampu bertanya tentang apa yang belum dipahami dalam proses kegiatan belajar mengajar atau ini bisa dikatakan keterampilan sosial yang harus bisa tercapai. Selanjutnya keterampilan vokasional siswa, di mana siswa mampu melakukan kegiatan praktik, tentunya yang dimulai dari langkah awal kegiatan seperti mempersiapkan alat dan bahan praktikum, sampai siswa mampu membuat pelaporan. Selain itu juga seorang guru bisa menilai bagaimana siswa mampu mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah dengan keterampilan pemecahan masalah. Untuk itu penulis merasa tertarik melakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur Daun Dengan Fungsinya Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas IV SD Negeri 12 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi diatas, kondisi yang ada saat ini adalah

- 1) Hasil belajar siswa pada ulangan harian khususnya materi struktur daun tumbuhan dengan fungsinya masih rendah.
- 2) Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran.

- 3) Siswa cenderung kurang aktif belajar.
- 4) Kepercayaan diri siswa saat belajar kelompok rendah.
- 5) Keberanian siswa rendah dalam mengungkapkan pendapatnya.
- 6) Kemampuan individu siswa dalam menyelesaikan tugas sangat rendah.
- 7) Prosentase siswa yang memperoleh nilai diatas 65 sekitar 30% dari 34 orang siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang di uraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi struktur daun dengan fungsinya di kelas IV SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Melihat permasalahan di atas, maka penulis mencoba memecahkan masalah yang ada dalam proses pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur daun dengan fungsinya. Adapun solusi yang dilakukan untuk memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo yaitu melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru mengorientasikan siswa pada masalah atau materi yang akan dipelajari.
- b) Guru mengorganisasikan siswa dalam belajar.
- c) Guru membimbing siswa menemukan penjelasan dan pemecahan masalah dari materi pembelajaran.

- d) Siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, guru memberi kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan masukan atau jawaban lain.
- e) Guru menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah atau materi pembelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Struktur daun dengan fungsinya di kelas IV SDN 12 Limboto Kabupaten Gorontalo melalui pendekatan pembelajaran Berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut.

1) Bagi siswa.

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran melalui pendekatan pembelajaran berbasis masalah, yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa.

2) Bagi Guru.

Menjadi informasi bagi Guru-guru SDN 12 Limboto dalam meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar.

3) Bagi Sekolah.

Memberikan Input kepada guru dan staf pengembang akademik siswa dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa melalui pendekatan

pembelajaran berbasis masalah dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun Non Mengajar.

4) Bagi Peneliti.

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran yang inovatif.